

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

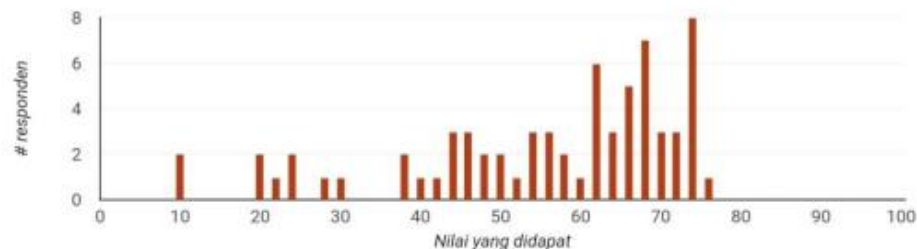
Praktik merupakan fondasi dalam mata pelajaran produktif yang membantu siswa dalam merealisasikan materi yang dipelajari sebelumnya. Praktik juga sangat membantu siswa dalam mengasah keterampilan siswa, semakin sering siswa melakukan praktik maka semakin terampil juga kemampuan siswa. Maksimalnya keterampilan siswa akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa sehingga siswa mampu memenuhi kompetensi yang diberikan sekolah.

Menurut hasil pra-observasi peneliti pada saat mengajar di SMK Bunda Kandung masih kurang maksimal. Hal ini menyebabkan siswa memiliki pengetahuan yang sangat minim terhadap pelajaran. Sehingga membuat siswa tidak dapat mengerjakan tugas dan ujian dengan maksimal karna minimnya pengetahuan siswa.

Bukti nyata dari kurang efektifnya praktik di SMK Bunda Kandung dapat dilihat dari hasil belajar siswa Kelas XI TITL SMK Bunda Kandung terkhusus pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Sebanyak 90% siswa mendapatkan rata-rata nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni dengan nilai 75. Nilai tersebut diambil melalui hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) selama peneliti mengajar pada masa dilaksanakannya pembelajaran jarak jauh. Berikut hasil PAS 2022 siswa kelas XI TITL SMK Bunda Kandung pada mata pelajaran IPL.

Rata-rata 55,57 / 100 poin	Median 62 / 100 poin	Rentang 10 - 76 poin
--------------------------------------	--------------------------------	--------------------------------

Distribusi poin total



Selain itu bukti kurang efektifnya praktik tersebut juga disampaikan oleh Ibu Hanifah selaku guru mata pelajaran Instalasi Listrik yang dilampirkan melalui bentuk video wawancara. Berikut merupakan bunyi pendapat guru mata pelajaran IPL pada hasil wawancara.

“Praktik disekolah masih kurang, apalagi PJJ membuat durasi belajar siswa menjadi sangat kurang, istilahnya Hafal kaji karena diulang, pasar jalan karena ditempuh. Jadi ketika si anak udah biasa latihan memegang itu yang tadinya 10 kali terus dipotong jadi 5 kali, aduh beda kan.”

Jadi kesimpulan menurut beliau PJJ sangat kurang efektif karena kurangnya waktu praktik sehingga menghasilkan pemahaman dan keterampilan siswa yang tidak maksimal. Kurang maksimalnya hasil belajar yang didapat siswa melalui PAS dikarenakan kurang keterampilannya siswa dalam mempraktikkan pengetahuan yang telah di pelajari sebelumnya. Siswa cenderung hanya melihat dan menghafal materi yang diberikan guru. Kurangnya durasi praktik juga membuat siswa kerap melupakan pelajaran yang telah dilakukan pada kegiatan praktik yang telah berlangsung atau telah dilakukan.

Kurang terampilnya siswa dalam melakukan praktik pada mata pelajaran produktif seperti IPL membuat siswa pada akhirnya hanya mengandalkan hafalan semata untuk mengerjakan ujian yang diberikan. Oleh sebab itu banyak siswa yang kewalahan dalam mengerjakan ujian sehingga mendapatkan nilai yang kurang maksimal yakni di bawah KKM.

Instalasi Penerangan Listrik (IPL) merupakan salah satu mata pelajaran dari Kompetensi Keahlian pada Program Keahlian Teknik instalasi Tenaga Listrik (TITL). Program Keahlian TITL terdapat 3 bagian muatan antara lain Muatan Nasional, Muatan Kewilayahan, dan Muatan Peminatan Kejuruan. Setiap muatan terdiri dari mata pelajaran yang berbeda. IPL adalah mata pelajaran yang termasuk pada muatan peminatan Kejuruan. Muatan peminatan kejuruan pada TITL terbagi menjadi 3 yakni Dasar Bidang Keahlian (C1), Dasar Program Keahlian (C2) dan Kompetensi Keahlian (C3) atau yang biasa disebut sebagai mata pelajaran produktif.

Pada bagian Dasar Bidang Kejuruan (C1) terdiri dari mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital, Fisika, Kimia. Dasar Program Keahlian (C2) terdiri dari mata pelajaran Gambar Teknik Listrik (GTL), Dasar Listrik dan Elektronika (DLE), dan Pekerjaan Dasar Elektromekanik (PDE). Kompetensi Keahlian (C3) terdiri dari mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik (IPL), Instalasi Tenaga Listrik (ITL), Instalasi Motor Listrik (IML), Perbaikan Peralatan Listrik (PPL). Instalasi penerangan listrik juga merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang mana mata pelajaran produktif memberlakukan pembelajaran secara praktik guna memberikan pemahaman nyata terkait materi yang dipelajari.

Instalasi Penerangan Listrik merupakan salah satu bidang studi yang terdapat pada kompetensi keahlian C3 atau biasa disebut sebagai mata pelajaran produktif. Kompetensi keahlian merupakan bagian dari Muatan Peminatan Kejuruan yang berlaku di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kompetensi keahlian juga termasuk ke dalam Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) pada Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa. Instalasi Penerangan Listrik (IPL) memiliki alokasi waktu pada struktur kurikulum sebanyak 526 jam.

Instalasi Penerangan Listrik adalah salah satu bidang studi pada mata pelajaran produktif, yang mana mata pelajaran produktif merupakan pembelajaran kejuruan yang mempelajari kemampuan khusus yang diajarkan kepada siswa sesuai dengan program keahlian yang dipilih siswa. Mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran yang memberlakukan metode praktik dalam proses pembelajarannya. Penggunaan metode praktik pada mata pelajaran produktif yakni untuk memperjelas informasi yang telah diberikan oleh guru sebelumnya atau proses penerapan nyata yang dilakukan siswa dalam mengasah keterampilan dan penguasaan teori.

Oleh karena itu dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran IPL yang mana proses pembelajaran IPL membutuhkan kreativitas guru dalam menggunakan model pembelajaran dan pembuatan perangkat pembelajaran. Peneliti menggunakan model inkuiri sebagai model pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian ini. Menurut Suyadi (2013:XI5) mengatakan bahwa Inkuiri adalah rangkaian kegiatan yang

menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang di pertanyakan.

Adanya penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini yakni pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa yang diteliti oleh beberapa penelitian sebelumnya antara lain sebagai berikut.

Berdasarkan penelitian Rizal (2018), model inkuiri merupakan pembelajaran dimanah posisi pendidik membimbing peserta didik dengan suatu kegiatan dalam memberi sebuah pertanyaan awal yang dapat mengarahkan dalam sebuah diskusi. Pendidik mempunyai peran aktif untuk sebuah permasalahan dan tahap-tahap. Sehingga model pembelajaran inkuiri terbimbing ini cocok digunakan dalam pembelajaran tematik, dimanah peserta didik terlibat langsung dengan objek yang dipelajarinya. (Rizal, 2018)

Menurut penelitian yang dilakukan Ismi (2018), mengungkapkan bahwa metode inkuiri menerapkan metode yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis untuk menemukan dan mencari jawaban secara individual ataupun secara kelompok kecil dari pertanyaan yang diberikan guru pada peserta didik. Dilanjutkan dengan penelitian Ade Yusman (2019), melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model inkuiri terhadap hasil belajar.

Melalui penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan metode pembelajaran yang ditekankan pada cara mengajar yang mendorong siswa dalam berpikir kritis dan analitis dalam menyelesaikan masalah dan menemukan jawaban melalui objek langsung yang dipelajari.

Menurut Suchman (Joice dan Well, 1980) model pembelajaran inkuiri melatih siswa untuk menginvestigasi dan menjelaskan suatu fenomena yang tidak biasa. Pada model inkuiri ini menjadikan siswa mengolah masalah menjadi bagian yang terorganisir melalui pengetahuan hingga mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dicari.

Digunakannya model inkuiri pada penelitian ini diharapkan dapat membantu permasalahan siswa dalam mengolah pengetahuan siswa terkait pembelajaran IPL melalui pembelajaran langsung di rumah. Sehingga pengetahuan dan keterampilan siswa dapat tereksplor dengan baik dan terdapat penugasan secara kontekstual yang dilakukan

di rumah. Melalui model inkuiri yang akan digunakan pada penelitian ini siswa dapat terjun dengan mengobservasi instalasi listrik rumahnya lalu mempraktikkan langsung dengan media pembelajaran berupa modul sebagai pedoman dalam melakukan observasi di rumah.

Berdasarkan uraian di atas maka fokus penelitian yang akan peneliti gunakan yaitu dengan membuat model pembelajaran inkuiri. Dimana model tersebut akan diuji coba melalui penelitian eksperimen dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Praktik Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Pada Siswa Kelas XI SMK Bunda Kandung Jakarta

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar praktik siswa pada mata pelajaran IPL.
2. Dari hasil observasi awal ditemukan sejumlah 90% nilai siswa masih di bawah rata-rata KKM pada mata pelajaran IPL.
3. Kurangnya pemahaman siswa terkait materi yang diberikan sehingga waktu praktik yang disediakan sekolah belum cukup menyelesaikan jobsheet praktik.
4. Dibutuhkan kreativitas guru agar menghasilkan inovasi media pembelajaran pada proses pembelajaran agar siswa lebih memahami mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik.
5. Dibutuhkan Model Pembelajaran secara kontekstual yang menghubungkan pengalaman siswa menemukan permasalahan di rumah yang terkait dengan mata pelajaran IPL.
6. Dibutuhkan modul pembelajaran berbasis inkuiri untuk mengatasi permasalahan pemahaman siswa secara kontekstual yang terkait dengan mata pelajaran IPL.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas pembatasan masalah yang akan diteliti terkait dengan pembuatan model pembelajaran mata pelajaran IPL. Di bawah ini merupakan beberapa pembatasan masalah :

1. Pembuatan modul pembelajaran inkuiri sebagai media pembelajaran berbasis observasi instalasi listrik di rumah, terhadap hasil belajar instalasi penerangan listrik pada siswa kelas XI TITL SMK Bunda Kandung.
2. Melihat pengaruh penggunaan modul pembelajaran inkuiri berbasis observasi instalasi listrik di rumah, yang akan diuji untuk melihat hasil belajar instalasi penerangan listrik pada siswa kelas XI TITL SMK Bunda Kandung melalui eksperimen.
3. Modul Pembelajaran Inkuiri yang digunakan sebagai media pembelajaran mengambil 4 KD yang berlaku yaitu KD 3.1 Menjelaskan Instalasi Penerangan 1 Fasa sesuai dengan peraturan Umum Instalasi Listrik (PUIL) ; 3.2 Memahami dan menerapkan diagram instalasi rumah sederhana ; 3.3 Menghitung bahan dan biaya instalasi penerangan listrik 1 Fasa ; 3.4 Memahami menyimpulkan jenis fungsi IPL pada bangunan sederhana.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat ditarik perumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh modul pembelajaran observasi instalasi listrik dirumah dan penggunaan jobsheet terhadap hasil pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik terhadap hasil belajar siswa kelas XI TITL SMK Bunda Kandung Jakarta?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar instalasi penerangan listrik antara kelompok siswa yang menggunakan modul observasi instalasi listrik di rumah, dengan kelompok siswa yang menggunakan lembar jobsheet praktik di sekolah pada siswa kelas XI TITL SMK Bunda Kandung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas dapat dituliskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis observasi instalasi listrik di rumah, terhadap hasil belajar instalasi penerangan listrik pada siswa kelas XI TITL SMK Bunda Kandung.
2. Mengetahui adanya perbedaan hasil belajar instalasi penerangan listrik antara kelompok siswa yang melakukan praktik berbasis observasi instalasi listrik di rumah, dengan kelompok siswa yang hanya melakukan praktik dengan lembar jobsheet praktik di sekolah pada siswa kelas XI TITL SMK Bunda Kandung.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini yang dapat diambil yakni sebagai berikut:

1. Menambah wawasan penggunaan modul pembelajaran mata pelajaran produktif sebagai perangkat pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar praktik.
2. Kontribusi hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran produktif pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Teknik Ketenagalistrikan.